

PROFIL KETERAMPILAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANGGOTA AKTIF PECINTA ALAM SMA MUHAMMADIYAH WONOSOBO 2023

Hidayah Ayom Kisnanti¹⁾, Dian Ari Widyastuti²⁾
Universitas Ahmad Dahlan
hidayah2000001133@webmail.uad.ac.id¹⁾, dian.widyastuti@bk.uad.ac.id²⁾

Abstrak

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk melihat serta mendeskripsikan gambaran kemampuan komunikasi interpersonal anggota pecinta alam siswa SMA Muhammadiyah Wonosobo. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 anggota pecinta alam siswa SMA Muhammadiyah Wonosobo yang diambil dengan teknik *random sampling*. Instrumen pengumpulan data menggunakan skala keterampilan komunikasi interpersonal dan analisis data menggunakan statistik deskriptif yang mengacu pada kaidah perhitungan standar deviasi dan *mean*. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa terdapat sebanyak 76,67% responden memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang tinggi, 23,33% responden memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang sedang, dan 0% responden yang memiliki keterampilan komunikasi yang rendah. Dapat diartikan bahwa anggota pecinta alam di SMA Muhammadiyah Wonosobo memiliki keterampilan komunikasi yang baik. Hasil penelitian ini memberikan rekomendasi pada guru bimbingan dan konseling atau konselor sekolah untuk melaksanakan layanan bimbingan dengan sasaran layanan anggota pecinta alam yang memiliki keterampilan komunikasi interpersonal pada kategori sedang agar dapat keterampilan komunikasi interpersonal tersebut dapat meningkat.

Kata Kunci: *Komunikasi Interpersonal, Pecinta Alam, Sekolah Menengah Atas*

1. Pendahuluan

Komunikasi sangat penting untuk kegiatan manusia karena digunakan untuk kehidupan sehari-hari. Sebagian besar aktivitas dan interaksi manusia menggunakan komunikasi termasuk berbicara langsung dengan orang-orang di sekitarnya atau melalui perantara media. Manusia selalu membutuhkan bantuan orang lain, komunikasi adalah salah satu kegiatan manusia yang paling penting dalam kehidupan bermasyarakat. Komunikasi interpersonal bersifat dialogis atau percakapan yang dianggap sebagai cara yang paling efektif untuk mengubah sikap, pandangan, dan tingkah laku seseorang.

Komunikasi interpersonal didefinisikan sebagai pengiriman dan penerimaan pesan dari seseorang atau sekelompok orang dengan dampak dan tanggapan secara langsung. Komunikasi interpersonal menurut Pratiwi & Sukma (2013: 1) adalah cara penting untuk mendukung bahasa lisan, tulisan, atau bahasa tubuh, agar penerima dapat memahami pesan dari komunikasi yang dilakukan. Menurut Livina (2015: 5) menyatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah ekspresi pesan positif ke umum maupun khalayak masyarakat.

Semua siswa atau karyawan sekolah harus menguasai keterampilan komunikasi interpersonal yang penting, Menurut Ridwan et al. (2016). Hal tersebut karena meningkatkan hubungan antara individu dan proses komunikasi yang lancar. Ini diperlukan untuk memastikan bahwa aktivitas disekolah mampu berjalan sesuai rencana. Sebaliknya, Dougherty et al. (2018:2) menyatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah aktivitas sosial yang dijalankan oleh orang untuk membangun jaringan dengan orang lain dan meningkatkan kesadaran mereka satu sama lain. Hal ini diperkuat oleh Kodariyati & Astuti (2016: 3), yang menyatakan bahwa kegiatan komunikasi sangat membantu meningkatkan pemahaman individu yang berkomunikasi. Hal penting inilah yang menjadikan kemampuan komunikasi sebagai tugas perkembangan remaja, terutama siswa.

Individu yang dapat saling terbuka dan berbagi pikiran mereka dengan orang lain akan memungkinkan mereka untuk berkomunikasi dengan lancar. Menurut Devito (2014), ada lima sikap yang mendukung proses komunikasi antarpribadi yang baik: keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), mendukung (*supportiveness*), positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*). Kelima aspek tersebut akan menjadi dasar dalam pengambilan hasil yang akan dianalisis atau menjadi kisi-kisi untuk membuat angket keterampilan komunikasi interpersonal.

Tidak mengherankan bahwa setiap orang terlibat dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler selama berkehidupan di masyarakat. Komunikasi sangat penting dalam kegiatan ekstrakurikuler organisasi. Untuk mewujudkan organisasi yang ideal, anggota organisasi harus memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain, baik secara internal atau eksternal. Sangat penting bagi anggota organisasi untuk memiliki alur

komunikasi yang terstruktur dan kedekatan interpersonal untuk membuat organisasi tetap dinamis dalam mencapai visi dan misi organisasi.

Organisasi ekstrakurikuler siswa yang ada di SMA Muhammadiyah merupakan salah satu sasaran pengembangan diri bagi siswa di lingkungan sekolah. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA Muhammadiyah Wonosobo yaitu Pasma (pecinta alam SMA). Ekstrakurikuler pasma berdiri pada tanggal 26 Januari 1987, organisasi ini merupakan kegiatan ekstrakurikuler SMA Muhammadiyah Wonosobo di bawah naungan OSIS/IPM tetapi OSIS / IPM tidak berhak mengatur kegiatan apapun di Pasma.

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam ekstrakurikuler tersebut yaitu *camping*, susur pantai, lintas alam, ospek anggota baru atau biasanya dinamakan diklat Pasma, memandu *outbound*, mendaki gunung, pengajian Pasma yang dilaksanakan setiap bulan, dan kegiatan-kegiatan lain. Dengan kegiatan-kegiatan tersebut yang merupakan kegiatan sosial dan selalu berkaitan dengan orang lain. Maka dalam ekstrakurikuler sudah menerapkan keterampilan komunikasi interpersonal yang dapat diartikan bahwa kemungkinan dalam ekstrakurikuler tersebut memiliki anggota yang mempunyai keterampilan yang baik.

Seperti fenomena yang terjadi di lapangan seperti penelitian yang dilakukan oleh Putra & Jamal (2020), dengan judul profil keterampilan komunikasi interpersonal yang menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan wawancara mendalam. Dapat diketahui bahwa keterampilan komunikasi interpersonal siswa SMP N 1 Piyungan dan SMP Muhammadiyah Piyungan dengan jumlah subjek sebanyak 30 siswa masih rendah. Penelitian lain yang dilakukan oleh Lestari (2013) dengan judul kemampuan komunikasi interpersonal remaja menunjukkan bahwa kemampuan siswa untuk berkomunikasi dengan orang lain mendapatkan hasil rata-rata dan persentasenya sebesar 70%. Ini menunjukkan bahwa siswa sebagian dapat berkomunikasi dengan orang tuanya, yang ditunjukkan oleh kemampuan mereka dalam menguasai beberapa aspek-aspek komunikasi interpersonal, seperti mendengarkan, keterbukaan pikiran, mengendalikan emosi, dan mengungkapkan pendapat dan pemikiran mereka.

Komunikasi interpersonal merupakan kegiatan sosial yang penting dalam kehidupan sehari-hari dan karena ekstrakurikuler pecinta alam di SMA Muhammadiyah

Wonosobo dianggap sudah melakukan komunikasi interpersonal yang dibuktikan dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti keterampilan komunikasi interpersonal anggota pecinta alam di SMA Muhammadiyah Wonosobo dengan judul profil keterampilan komunikasi interpersonal anggota aktif pecinta alam SMA Muhammadiyah Wonosobo.

2. Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian bertujuan untuk mendapatkan gambaran kemampuan komunikasi interpersonal siswa anggota aktif pecinta alam SMA Muhammadiyah Wonosobo. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan cara sampel *random sampling* berjumlah 30 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah instrumen berupa skala keterampilan komunikasi interpersonal. Analisis dilakukan dengan menggunakan rumus statistik deskriptif (kaidah standar deviasi dan *mean*).

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data yang dikumpulkan, ada kategori dalam melakukan analisis data. Pembagian kategori penelitian ada 3, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Dengan jelas Tabel 1 menunjukkan kategori sebagai berikut:

Tabel 1. Tabel Kategori Komunikasi Interpersonal

| Kategori | Nilai / Skor |
|----------|--------------|
| Tinggi | 212 - 159 |
| Sedang | 106 - 158 |
| Rendah | 53 - 105 |

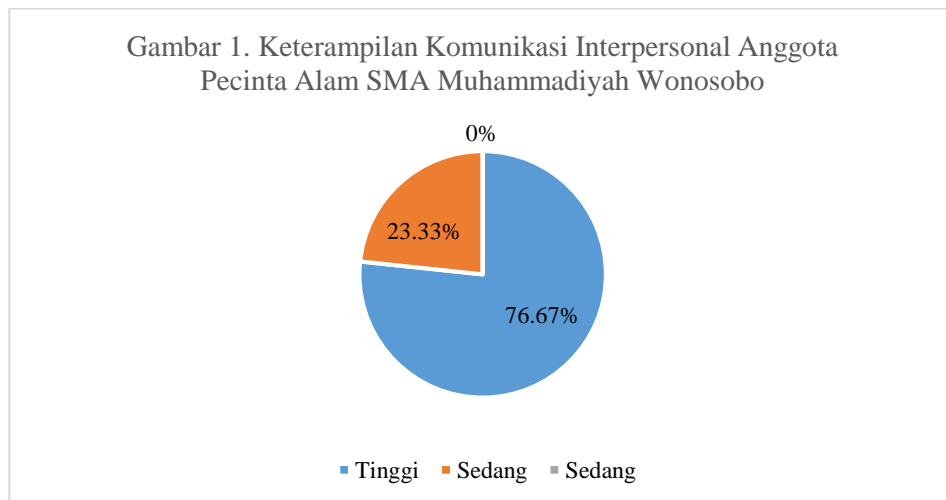
Hasil analisis data keterampilan komunikasi interpersonal anggota aktif Pecinta Alam SMA Muhammadiyah secara umum dikategorisasikan menjadi beberapa kategori. Secara rinci hasil analisis data tersebut dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Anggota Pecinta Alam SMA Muhammadiyah Wonosobo

| Interval | Kategori | Banyak Responden | Persentase (%) |
|--------------|----------|------------------|----------------|
| 212 - 159 | Tinggi | 23 siswa | 76,6% |
| 106 - 158 | Sedang | 7 siswa | 23,3% |
| 53 - 105 | Rendah | 0 siswa | 0% |
| Jumlah Total | | 30 siswa | 100% |

Dari Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa 23 siswa dengan keterampilan komunikasi kategori tinggi, 7 siswa dengan keterampilan komunikasi kategori sedang, dan tidak ada siswa dengan keterampilan komunikasi kategori rendah. Hal tersebut dapat diartikan bahwa siswa anggota pecinta alam di SMA Muhammadiyah Wonosobo cenderung memiliki keterampilan komunikasi interpersonal dengan kategori yang tinggi.

Hasil analisis data dari skala komunikasi inetrpersonal yang diberikan kepada 30 siswa anggota pecinta alam menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi interpersonal siswa anggota pecinta alam tergolong dalam katergori yang tinggi dan sedang. Gambar 1 menunjukkan detail hasil analisis data.



Gambar 1. Keterampilan Komunikasi Interpersonal Anggota Pecinta Alam SMA Muhammadiyah Wonosobo

Dari 30 anggota pecinta alam di SMA Muhammadiyah memiliki keterampilan komunikasi interpersonal dengan hasil 76,67% masuk ke dalam kategori tinggi, 23,33% ke dalam kategori sedang, dan 0% ke dalam kategori rendah, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap individu memiliki keterampilan

komunikasi interpersonal yang berbeda dan yang lebih mendominasi dalam penelitian ini yaitu pada kategori yang tinggi. Sehingga ekstrakurikuler tersebut memiliki anggota yang mempunyai keterampilan komunikasi yang baik karena tidak ada anggota yang masuk dalam kategori yang rendah.

Komunikasi interpersonal yaitu suatu proses dan upaya yang dilakukan individu atau kelompok untuk mempengaruhi dengan cara menyampaikan informasi atau pesan secara verbal atau nonverbal kepada orang lain untuk mendapatkan tanggapan, umpan balik dan interaksi yang terjadi antara kedua pihak. Menurut Ulfah (2013) menyatakan bahwa komunikasi interpersonal merupakan suatu hal yang penting untuk manusia, seperti yang dilakukan siswa untuk mengutarakan pikiran atau gagasan mereka saat berada di lingkungan sekolah. Menurut Devito (1997), komunikasi interpersonal merupakan tindakan mengirim pesan dan menerima pesan dari orang lain atau kelompok dengan efek yang berbeda serta mendapatkan kesempatan untuk memberikan tanggapan dengan cepat.

Devito (2014) berpendapat bahwa terdapat 5 aspek dalam komunikasi interpersonal. Aspek pertama yaitu keterbukaan. Tiga komponen komunikasi interpersonal merupakan rujukan untuk kualitas dari aspek keterbukaan, (1) komunikator dalam komunikasi interpersonal harus memiliki sikap keterbukaan kepada individu yang berinteraksi dengannya, (2) kesediaan komunikator untuk memberikan respon yang aktif secara jujur pada saat berkomunikasi, (3) atribut perasaan dan pikiran, yakni mampu menganggap bahwa pikiran dan perasaan yang disampaikan merupakan suatu yang murni dan mampu untuk dipertanggungjawabkan oleh individu yang melakukan komunikasi.

Aspek kedua yakni sikap mendukung. Masing-masing pelaku komunikasi interpersonal dalam menyampaikan pesan dapat saling mendukung informasi yang disampaikan. Aspek ketiga yakni empati, merupakan sikap yang dimiliki individu agar dapat memahami motivasi, pengalaman, dan harapan individu lain. Aspek keempat yakni sikap positif. Sebisa mungkin setiap berkomunikasi dengan lawan bicara, masing-masing pelaku komunikasi yang terlibat menunjukkan tertarik dengan pembicaraan yang sedang dibahas, dapat bersikap sopan dan santun, memperhatikan dan menghargai setiap pesan yang saling disampaikan. Aspek kelima yakni kesetaraan. Harus ada pengakuan diam-

diam bahwa setiap kegiatan komunikasi berharga dan berharga baik bagi komunikator maupun komunikan.

Penelitian profil komunikasi interpersonal mahasiswa, yang ditulis oleh Isti'adah (2017), hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya angkatan 2015 secara keseluruhan memiliki intensitas komunikasi interpersonal yang relatif tinggi dalam sebagian besar aspek. Artinya mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya sudah menunjukkan sebagian besar elemen dan indikator komunikasi interpersonal, intensitas komunikasinya relatif tinggi. Sejalan dengan penelitian tersebut Annisa, et.al (2022) dengan judul profil keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas VII MTs Darul Hikmah Pekanbaru pada masa pandemi juga menunjukan bahwa profil penguasaan unsur keterampilan komunikasi memiliki rata-rata 3,51% atau 6 dengan kategori baik. Dari jawaban responden menunjukkan bahwa siswa yang sudah mampu berkomunikasi dengan baik, yaitu siswa yang masuk dalam perolehan kategori baik.

4. Kesimpulan

Komunikasi interpersonal adalah hubungan sosial antara individu atau kelompok, baik berbicara langsung atau melalui media, untuk mengirimkan atau menerima pesan. Hal tersebut merupakan komponen kehidupan sosial yang paling penting. Hasil penelitian menjelaskan bahwa keterampilan komunikasi interpersonal pada anggota aktif pecinta alam di SMA Muhammadiyah Wonosobo memiliki kemampuan yang baik. Skala yang digunakan merupakan adaptasi dari aspek keterampilan komunikasi interpersonal. Aspek-aspek tersebut yaitu keterbukaan, sikap mendukung, empati, sikap positif dan kesetaraan. Dalam analisis hasil penelitian ini menggunakan tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Secara spesifik, dijelaskan dari masing-masing kategori, sebanyak 76,67% responden dalam kategori tinggi, 23,33% responden dalam kategori sedang, dan tidak ada responden dalam kategori rendah. Sehingga dalam penelitian ini dapat menunjukkan bahwa anggota pecinta alam di SMA Muhammadiyah Wonosobo memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang tinggi dan sedang, hal itu karena didukung dalam kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh ekstrakurikuler tersebut.

Daftar Pustaka

- Annisa, A. F. S. D., Rahmawati, R. D., & Salsabila, P. (2022). Profil Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas VII MTS Darul Hikmah Pekanbaru pada Masa Pandemi. *Bedelau: Journal of Education and Learning*, 3(2), 73-83.
- Barseli, M., Sembiring, K., Ifdil, I., & Fitria, L. (2019). Konsep Komunikasi Interpersonal Siswa. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 4 (2), 129-134.
- Devito, J. (1997). *Komunikasi Antar Manusia*. Jakarta: Profesional Books
- DeVito, J. A. (2014). *The Interpersonal Communication Book: Thirteenth Edition*. United States of America: Pearson Education, Inc.
- Dougherty, L., Gagap, E., & Valente, TW (2018). Komunikasi Interpersonal Mengenai Layanan terkait Kehamilan: Teman Versus Profesional Kesehatan sebagai Saluran Informasi. *BMC Kehamilan dan Persalinan* , 18 (1), 1-9.
- Endah, N., Rohaeti, E. E., & Supriatna, E. (2021). Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Margaasih Kabupaten Bandung. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 4(2), 121-128.
- Ismaya, I., Ridwan, M. M., Syahdan, S., Aminullah, A. M., Jamaluddin, N., & Elihami, E. (2020). Etika Pemanfaatan Teknologi Informasi di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Enrekang. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(2), 100-109.
- Isti'adah, F. N. L. (2017). Profil Komunikasi Interpersonal Mahasiswa. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice, and Research*, 1(01), 40-49.
- Khotimah, K., & Isdaryanto, N. (2022). Penumbuhan Karakter Cinta Alam dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Ikatan Pelajar Pecinta Alam (IPPA) di MAN 1 Banjarnegara. *Unnes civic education journal*, 8(1), 44-51.
- Kodariyati, I., & Astuti, B. (2016). Pengaruh Model PBL terhadap Kemampuan Komunikasi dan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V SD. *Jurnal Prima Edukasia*, 4(1), 93 -106. <https://doi.org/10.21831/jpe.v4i1.7713>
- Lestari, F. W. (2015). Kemampuan Komunikasi Interpersonal Remaja. *Empati-Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2(2). <https://doi.org/10.26877/empati.v2i2/%20Oktober.2278>
- Nurhanifa, F., & Effendi, A. (2022). Pengaruh Keterbukaan Diri terhadap Keterampilan Komunikasi Interpersonal pada Pengurus Mahasiswa Pecinta Alam Institut Islam Mamba'Ul 'Ulum Surakarta Tahun 2022. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(3), 5315-5322. <https://doi.org/10.47492/jip.v3i3.1859>
- Pertiwi, Y. A. (2020). Profil Komunikasi Interpersonal Peserta Didik dan Implikasi pada Program Bimbingan Pribadi Sosial. *Prophetic: Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*, 3(2), 123-134.

- Pratiwi, SW, & Sukma, D. (2013). Komunikasi Interpersonal Antar Siswa di Sekolah dan Implikasinya terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Konselor* , 2 (1). <https://doi.org/10.24036/02013211268-0-00>
- Putra, A. E., Suardja, S., & Adison, J. (2021). Profil Keseimbangan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik di Kelas VII SMP Negeri 7 Sawahlunto. *Ittihad*, 5(2).
- Putra, B. J., & Jamal, J. (2020). Profil Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 3(3), 399-407.
- Ridwan, M. M., Ismaya, I., Syahdan, S., Aminullah, A. M., Jamaluddin, N., Elihami, E., ... & Husain, H. (2021). Analisis Penerapan Komunikasi Interpersonal dalam Melayani Pemustaka di Perpustakaan UIN Alauddin Makassar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(1), 95-106.
- Ridwan, W., Hardhienata, S., & Entang, M. (2016). Hubungan Komunikasi Interpersonal, Komitmen Organisasi dan Pengawasan Terhadap Kinerja Kepala Sekolah. *International Journal of Managerial Studies and Research (IJMSR)* , 4 (11), 21-24. <https://doi.org/10.20431/2349-0349.0411003>